

efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sementara John Kotter (2014:8) berpendapat bahwa “*Management is a set of processes that can keep a complicated system of people and technology running smoothly. The most important aspects of management include planning, budgeting, organizing, staffing, controlling, and problem solving*”. Artinya yaitu manajemen adalah serangkaian proses yang dapat membuat sistem teknologi yang rumit dari orang – orang dan berjalan dengan lancar. Aspek yang paling penting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pegawai, pengendalian, dan pemecahan masalah.

Pendapat lain mengenai pengertian manajemen menurut Stoner dan Freeman (Safroni, 2012:44) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam manajemen terdapat teknik – teknik yang kaya dengan nilai – nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses mendesain lingkungan dengan cara bekerja sama untuk mencapai tujuan. Proses yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber – sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari organisasi.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berhubungan, sehingga satu kegiatan menjadi syarat kegiatan yang lainnya, Henry Fayol (Safroni, 2012:47) berpendapat mengenai fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri, yaitu :

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian pun harus terlebih dahulu direncanakan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasikan semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi.

3. Fungsi Pengarahan

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan, yakni menyediakan penyelidikan dan perbandingan dari pada tindakan dengan rencana-rencana serta mengadakan pembetulan dari pada penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi.

Pada dasarnya hakikat dari fungsi manajemen itu direncanakan dan akan dicapai, dari definisi diatas dapat disimpulkan manajemen adalah suatu proses

yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dalam hal ini satu sama lainnya merupakan rangkaian kegiatan dan saling berhubungan serta berkaitan sehingga dari satu kegiatan awal menjadi suatu syarat untuk melakukan kegiatan selanjutnya.

2.1.2 Pengertian Keuangan

Fungsi perusahaan yang sangat penting bagi keberhasilan usahanya dalam pencapaian tujuan salah satunya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangannya demi tercapainya tujuan.

Sebelum masuk ke dalam pengertian manajemen keuangan, akan dijelaskan pengertian keuangan terlebih dahulu. Pengertian keuangan menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:3) dalam bukunya “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan” adalah sebagai berikut :

Keuangan menjelaskan fenomena di bidang keuangan yang berguna bagi mereka yang bertanggung jawab di bidang keuangan dan individu sebagai pengambilan keputusan. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah manajemen keuangan perusahaan.

Oleh karena itu perusahaan harus memberi perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu “manajemen” dan “keuangan”. Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, manajemen startegik, dan lain sebagainya.

Lawrence J. Gitman berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles Of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa, “*Finance can be defined as the art and sciense of managing money. Virtually all individulas and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and goverment*”. (Gitman dan Zutter, 2012) yang telah diartikan kedalam bahasa Indonesia yaitu “Keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindaha atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah”.

Bambang Riyanto (2013:4), mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”. Pengertian manajemen keuangan yang lainnya menurut Sutrisno (2012:3), yang berpendapat

bahwa “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”. Pada dasarnya manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.1.3.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi dan menurut James C. Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2012:3) yang di alih bahasakan terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu :

a. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

b. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada

pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

c. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Jadi berdasarkan pendapat diatas bahwa setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting di dalam perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan – keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham (Suad Husnan dan Pudjiastuti, 2012:4). James C.Van Horne dan John M. Wachawicz Jr. (2012:4) yang telah di alih bahasakan mengatakan mengenai tujuan manajemen ialah sama dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.

Berdasarkan uraian Brigham dan Houston (2011) yang di alih bahasakan oleh Robinson Tarigan berpendapat mengenai tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Memaximumkan kemakmuran pemegang saham
- c. Melakukan pengawasan aliran dana, dimaksudkan agar penggunaan dan pencarian dana dapat diketahui segera
- d. Menjaga fleksibilitas perusahaan.

Jadi berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan dan memaximumkan kemakmuran pemegang saham atau memaximumkan nilai perusahaan, bukan hanya memaximumkan *profit*. Arti memaximumkan profit, berarti mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek. Sedangkan arti memaximumkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah memaximumkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk perusahaan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi

tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut.

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dan sebagai pengambil keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:154) dalam bukunya “Dasar – Dasar Manajemen Keuangan” menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu :

Laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca (*balance sheet*) meringkas aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik suatu perusahaan pada suatu periode, biasanya pada akhir tahun atau kuartal. Dan laporan laba rugi atau *income statement* meringkas pendapatan dan biaya.

Hal lain diungkapkan oleh Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sementara laporan keuangan menurut Henry (2013:19) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:7).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi yang disusun secara periode untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang akan digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2.1.4.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan adalah untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan saat ini.

Menurut Fraser dan Ormiston yang dikutip oleh Fahmi (2012:3-4) “Suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok...” yaitu :

- a. Neraca, menunjukkan posisi keuangan – aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- b. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

- c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan – perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- d. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan yang di uraian diatas bahwa ada 4 jenis laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas pemegang saham dan laporan arus kas yang dimana untuk menghitung dan menginterpretasikan ukuran-ukuran hutang, likuiditas, profitabilitas, manajemen aktiva dan penilaian pasar.

2.1.4.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, selain itu tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2013:11) mengatakan mengenai tujuan analisis laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Informasi keuangan lainnya

Berdasarkan tujuan laporan keuangan biasanya para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

2.1.4.4 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan selama periode tertentu yang sangat penting bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, pemerintah, bankers, pihak manajemen perusahaan sendiri dan pihak – pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Agar laporan keuangan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal maka laporan keuangan haruslah dapat dipahami dengan baik sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu, caranya dengan menelaah hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) antar pos – pos dalam laporan keuangan atau antara periode yang satu dengan yang lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat disajikan secara lebih sederhana sehingga dapat dimengerti dan dipahami.

Horne dan Wachowicz Jr. (2012:54) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah seni untuk mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Sementara Kasmir (2013:66) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.5 Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:48) mendefinisikan pasar modal adalah tempat dimana bebrbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Widoatmodjo (2012:15) pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dan yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Sementara menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015:15) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun istrumen lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya berbagai pihak dalam melakukan jual beli instrument keuangan dalam jangka panjang antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana.

2.1.5.1 Sejarah Pasar Modal

Kehadiran pasar modal di Indonesia dengan sejarah yang sangat panjang. Bursa di Indonesia berdiri tahun 1912, lebih dahulu dari bursa Singapura yang baru lahir bulan juni 1930, ketika 15 perusahaan membentuk *the Singapore Stockholders Association* untuk mengatur industry perefek-an di sana. Perkembangan bursa efek Indonesia tidak lepas dari pasang surutnya iklim politik, ekonomi, dan keuangan negara ini. Bursa Efek Indonesia mengalami kemunduran aktifitasnya di tahun 1940, waktu negara Belanda diserang dan diduduki oleh bangsa Jerman. Setelah itu muncul lagi tahun 1952 dan seolah-olah menghilang sejak tahun 1958, kemudian bangkit kembali pada tanggal 10 agustus 1977.

Pada tahun 1968 Bank Indonesia membentuk Tim Persiapan Pasar Uang dan Modal tahun 1969 yang diketuai Gubernur Bank Indonesia. Tahun 1972 tim diganti dengan Badan Pembina Pasar Uang dan Modal yang msaih diketuai oleh Gubernur Bank Indonesia. Pada penghujung tahun 1976 badan inilah yang melahirkan Bapepam (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan PT. Persero Danareksa.

Sejak dibuka kembali pada tahun 1977 pasar modal diawasi dan dilaksanakan oleh Bapepam, badan yang berada di dalam lingkungan Departemen Keuangan. Pelaku pasar modal di samping Bapepam adalah perusahaan-perusahaan efek, yang menjadi perantara antara perusahaan yang membutuhkan dana (dikenal dengan istilah emiten) dan para pemilik dana (yang disebut pemodal atau investor), para akuntan, notaris, penasehat hukum dan para penilai, yang menduduki tempat vital dalam konfigurasi. Pasar modal pada tahun 1970

BAPEPAM diganti fungsinya dari Pembina menjadi pengawas. Baru pada tahun 1992 pengelolaannya diserahkan kepada pihak swasta, seperti lazimnya hamper diseluruh dunia. Perkembangan pasar yang begitu cepat menghendaki adanya efisiensi kerja dan bursa harus diotomasisasi. Inilah yang melahirkan JATS (*Jakarta Automated Trading System*), yang diperkuat dengan dukugnan undang-undang di taun 1995. Pasar modal menurut UU No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Peran yang dilakukan oleh pasar modal adalah menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana, khususnya yang diperuntukkan untuk pembiayaan jangka panjang, dari yang memiliki dana atau dikenal dengan istilah *lender* ke perusahaan yang membutuhkan dana atau *borrower*. Biasanya dalam menjalankan aktivitasnya pasar modal menggunakan jasa pialang.

2.1.5.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Nor Hadi (2013:16) Pasar modal memberikan fungsi besar bagi pihak-pihak yang ingin memperoleh keuntungan dalam investor. Fungsi pasar modal tersebut antara lain :

1. Bagi perusahaan

Pasar modal memberikan ruang dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang relatif memiliki resiko investasi (*cost of capital*) rendah dibandingkan sumber dana jangka pendek dari pasar uang.

2. Bagi investor

Alternatif investasi bagi pemodal, terutama pada instrumen yang memberikan likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang investor dan profesi lain memanfaatkan untuk memperoleh *return* yang cukup tinggi.

3. Bagi Perekonomian Nasional

Dalam daya dukung perekonomian nasional, pasar modal memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dengan fungsi pasar modal yang memberikan sarana bertemunya antara *lender* dan *borrower*.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan pasar modal memiliki fungsi yang bermanfaat bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam membantu perekonomian suatu negara, selain itu juga memiliki fungsi lain yang juga sangat bermanfaat yaitu sebagai perantara yang mempertemukan antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana.

2.1.6 Return Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*. Menurut Legiman (2015) berpendapat bahwa *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam asset financial.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.1.6.1 Jenis-jenis *Return* Saham

Terdapat dua jenis *return* saham yang biasanya untuk mengukur return saham dalam hasil yang diperoleh dari investasi menurut Jogiyanto (2014:19) adalah :

1) *Return* realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

2) *Return* ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa *return* realisasian yaitu sifatnya sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian yaitu sifatnya belum terjadi.

2.1.6.2 Komponen *Return* Saham

Komponen *return* saham merupakan total *return* yang dilihat dari *capital gain* dan *current income* . Menurut Rohmah (2012), *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

a. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

b. *Current income*

Keuntungan yang diterima karena adanya selisihantara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus

diperdagangkan di pasar. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return* historis yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa total *return* adalah dilihat dari keuntungan (kerugian) *capital gain* dan keuntungan selisihnya harga jual dan harga beli pada *current income* .

2.1.6.3 Metode Perhitungan *Return Saham*

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka *return* saham dapat dihitung sebagai berikut :

$$1) \quad \text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = *Price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} = *Price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya

D_t = Dividen periodik

Karena pada laporan keuangan telah diketahui harga penutupan pada perusahaan setiap tahunnya dan karena tidak semua perusahaan membagikan dividen secara periodik. Pada penelitian sebelumnya juga banyak peneliti yang menggunakan rumus tersebut.

2.1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham*

Menurut Alwi Z. Iskandar (2013:87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian.

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen .
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposit, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang di keluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana

aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

2.1.7 Rasio Keuangan

Laporan keuangan berisi informasi penting yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan, alat yang sering digunakan adalah rasio keuangan atau financial ratio. Input dasar untuk analisis rasio keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi pada suatu periode tertentu yang akan dievaluasi. Menurut Harahap (2013:297) berpendapat bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Pendapat lainnya yaitu menurut Kasmir (2012 : 104) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara suatu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka – angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Selain membandingkan rasio keuangan dengan standar rasio, kinerja keuangan juga dapat dinilai dengan membandingkan rasio keuangan tahun yang dinilai dengan rasio keuangan pada tahun – tahun sebelumnya. Dengan membandingkan rasio keuangan pada beberapa tahun penilaian dapat dilihat

bagaimana kemajuan ataupun kemunduran kinerja keuangan sesuai dengan kegunaan masing – masing rasio tersebut.

2.1.7.1 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012:105), rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan berdasarkan sumber sebagai berikut:

1. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

2.1.7.2 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas juga mempunyai arti penting guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang., karena menunjukkan prospek dimasa yang akan datang. Badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, dengan harapan kelangsungan hidup lebih tajamin.

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi,2012:80). Menurut Kami dan Herusetya (2012) berpendapat bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapatkan laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas. Sedangkan Kamaludin dan Indriani (2012:326) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecenderungan perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi.

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2013:197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahuinya besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2012:80-82) terdiri dari beberapa rasio diantaranya :

1. ***Gross Profit Margin (GPM)***

Gross Profit Margin atau laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok

penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari rasio *gross profit margin* adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

Cost of Good Sold = Harga Pokok Penjualan

Sales = Penjualan

Untuk data *cost of good sold* dan *sales* dapat dilihat pada income statement (laporan laba rugi).

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, “(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan”.

Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Earning After Tax (EAT) = Laba Setelah Pajak.

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literature ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih. Untuk jelasnya dapat kita lihat pada rumus dibawah ini.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. **Return On Assets (ROA)**

ROA adalah mengukur rasio laba bersih terhadap total aktiva. Brigham & Houston ahli-bahasa Dodo H (2010:148) merumuskan ROA sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on asset merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari segi aset perusahaan tersebut.

4. **Return On Equity (ROE)**

Rasio *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan

sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Keterangan :

a. *Shareholder's Equity* = Modal Sendiri

Pada penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* (ROA). Pemilihan rasio ROA untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dari modal sendiri yang dimilikinya. ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Alasan penggunaan variable ROA dalam penelitian ini adalah karena ROA yang merupakan rasio yang mengukur total laba bersih dari keseluruhan penggunaan aktiva perusahaan.

2.1.7.3 Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu istilah ekonomi yang sering digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan ataupun kekayaan sebuah organisasi perusahaan. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Beberapa pihak yang biasanya terkait dengan tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu pemegang saham, penyuplai bahan baku, manajemen perusahaan, kreditor, konsumen, pemerintah, lembaga asuransi dan lembaga keuangan. Pengertian likuiditas adalah posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo

tepat pada waktunya; kemampuan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang tepat waktu. Menurut Samandi W. Bakar (2012:73) ”rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan dana kas, dana dari penjualan surat berharga, pengumpulan piutang dan dana dari persediaan barang yang belum terjual”. Likuidasi juga merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, besarnya perbandingan atau rasio terbaik antara aktiva lancar dengan hutang lancar adalah sekitar 2 : 1. Angka tersebut tidaklah mutlak, besarnya rasio dapat ditentukan sesuai dengan jenis usaha dan kebijakan keuangan masing-masing. Menurut Weston dalam bukunya

Kasmir (2013) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Rasio Likuiditas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan

perusahaan. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2012:132) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. **Rasio lancar (*current ratio*)** menurut Kasmir (2012:134) adalah sebagai berikut:

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)** menurut Kasmir (2012:138) adalah sebagai berikut:

Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang

kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio (CR)} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)** menurut Kasmir (2012:136) adalah sebagai berikut:

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangk pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) menurut Kasmir (2012:140) adalah sebagai berikut:

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aktiva lancar.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Pada penelitian ini, Likuiditas dihitung menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Pemilihan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiba lancar . Alasan penggunaan variable *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah karena *Current Ratio* yang merupakan rasio yang mengukur banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi informasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Tabel berikut ini memaparkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Meliyani Suryani (2015), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 	Variabel yang diteliti likuiditas, profitabilitas dan return saham.	Objek yang diteliti perusahaan manufaktur .
2	Brian Alfa Rosa (2014), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap <i>return saham</i> dibandingkan dengan variabel likuiditas. 	Variabel Y yang diteliti yaitu <i>return saham</i> dan variabel X profitabilitas dan likuiditas.	Objek yang diteliti sektor bank

3	Anis Sutriani (2014), Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada alpha. 2. Sedangkan <i>cash ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham	Objek yang diteliti pada saham LQ-45
4	Syamsuri Rahim (2015), Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	Variabel X profitabilitas dan likuiditas	Objek yang diteliti perusahaan manufaktur
5	Linda Rusli (2015), Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. 2. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	<i>Current Ratio</i> dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap harga saham.

NO	Penelitian, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Ilyasa Umam (2016) Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013	1. Menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur.	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan <i>return</i> saham.	Objek yang diteliti perusahaan manufaktur.
7	Wiki Wulandari (2015), Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)	1. Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel likuiditas (CR) terhadap <i>return</i> saham. 2. Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas (ROA) terhadap <i>return</i> saham.	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan <i>return</i> saham	Objek yang diteliti perusahaan <i>food and beverages</i> .
8	Ivanturioski (2012) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Manajemen Laba Dan Likuiditas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Finance Di Bei)	1. Profitabilitas yang diukur dengan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. 2. Struktur modal sebagai bentuk kinerja perusahaan yang diukur dengan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan <i>return</i> saham.	Objek yang diteliti perusahaan <i>finance</i> .

NO	Penelitian, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Amanah (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq45 Periode 2008-2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham yaitu <i>current rattoo</i>, <i>quick ratio</i>, dan <i>ROA</i>. 2. Variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang diteliti pada perusahaan indeks saham LQ-45.
10	Syarifudin (2013) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2008 – 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meunjukkan bahwa variabel <i>return on asset</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. Variabel <i>return on equity</i>, <i>earning per share</i>, <i>price earning ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang di teliti pada perusahaan perdagangan eceran.
11	Anis Sutriani (2014) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham Lq-45	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on asset</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 2. <i>Debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang diteiti pada saham LQ-45.

NO	Penelitian, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
12	Yuliya Wingsih (2013) Analisi Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>Current Ratio(CR)</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012. 2. Variabel <i>Return on Assets(ROA)</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012. 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang di teliti pada perusahaan pertambahan.
13	Christine Dwi (2012) Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq 45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (<i>Return on Asset</i>). 2. Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang diteliti pada perusahaan LQ-45.
14	Dewi Fitriana (2016) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2007-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Hal ini dapat terjadi diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan 	Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.	Objek yang diteliti pada perusahaan pertambahan.

		<p>aktiva dan hutang lancar dari perusahaan.</p> <p>2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>. Jika nilai profit tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi.</p>		
15	<p>Rita Andini (2016) Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) Periode Tahun 2009-2014</p>	<p>1. Variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan <i>Perusahaan Real Estate dan Property</i> di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>2. Variabel <i>ROA</i> tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan <i>Perusahaan Real Estate dan Property</i> di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>Variabel yang di gunakan likuiditas, profitabilitas, dan return saham.</p>	<p>Objek yang di teliti pada perusahaan <i>Real Estate dan Property</i>.</p>

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Melyani Suryani (2016) pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia mendapatkan hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan Kebijakan

hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Brian Alfa Rosa (2014) yang meneliti bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mendapatkan hasil penelitian Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap return saham dibandingkan dengan variabel likuiditas.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anis Sutriani (2014) pada nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45 mendapatkan hasil *Return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha. Sedangkan *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang selanjutnya adalah Syamsul Rahim (2015) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang dimana hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Linda Rusli (2015) yang meneliti tentang perusahaan manufaktur yang hasil penelitiannya adalah Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Dan penelitian yang keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Wiki Wulandari (2015) yang meneliti Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia untuk hasil penelitiannya adalah tidak ada pengaruh signifikan antara variabel likuiditas (CR) terhadap return saham. Tidak

ada pengaruh signifikan antara variable profitabilitas (ROA) terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilyasa Umam (2016) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013 untuk hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan sektor manufaktur. Penelitian yang dilakukan Ivantorioski (2012) yang meneliti perusahaan *finance* di BEI untuk hasil penelitiannya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Struktur modal sebagai bentuk kinerja perusahaan yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Amanah (2014) yang meneliti perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012 untuk hasil penelitiannya adalah terdapat tiga variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham yaitu *current rattoo*, *quick ratio*, dan *ROA*. Variabel ROE mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Syarifudin (2013) yang meneliti pada perusahaan perdagangan Eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2011 untuk hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *return on equity*, *earning per share*, *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan Anis Sutriani (2014) yang meneliti pada saham LQ-45 untuk hasil penelitiannya adalah *return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. *Debt of equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan Yuiya Wingsih (2013) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 untuk hasil penelitiannya adalah variabel *Current Ratio(CR)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012. Variabel *Return on Assets(ROA)* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI 2008 – 2012.

Penelitian yang dilakukan Christine Dwi (2012) pada perusahaan saham LQ-45 untuk hasil penelitiannya adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham LQ 45 adalah profitabilitas dengan indikator ROA (*Return on Asset*). Variabel penelitian solvabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham LQ 45. Penelitian yang dilakukan Dewi Fitriana (2016) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2007-2013 untuk hasil penelitiannya adalah rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat terjadi diduga karena investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan aktiva dan hutang lancar dari perusahaan. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return saham*. Jika nilai profit tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Rita Andini (2016) pada perusahaan real estate dan property di BEI periode tahun

2009-2014 untuk hasil penelitiannya adalah variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *ROA* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan *Perusahaan Real Estate dan Property* di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2012).

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (*Return On Assets*) Terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

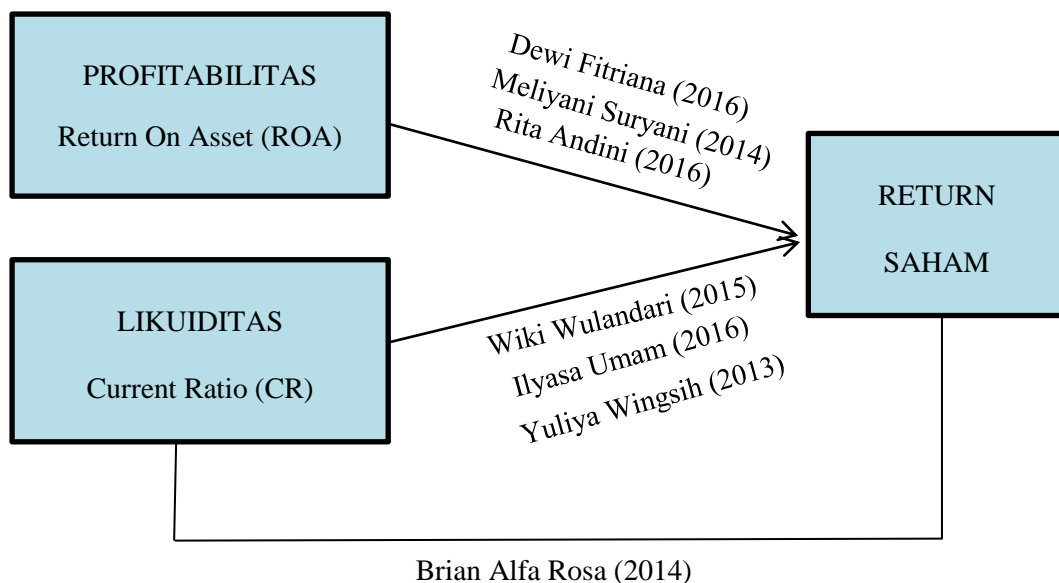
Return on Assets yang tinggi selain menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dari keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam bentuk aset juga bisa terjaminnya kebutuhan dana bagi perusahaan dalam operasinya dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk menanamkan dananya sehingga diharapkan banyaknya investor membeli saham akan meningkatkan *return* saham perusahaan tersebut.

Hal ini juga menunjukkan hubungan yang positif antara *return on assets* terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyani Suryani (2014) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriana (2016) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham jika nilai profit tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Selain itu yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rita Andini (2016) yang menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap *Return* Saham

Current ratio digunakan untuk mencari nilai likuiditas tersebut. *Current ratio* didapatkan dengan membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *Current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya berarti semakin kecil resiko likuidasi yang dialami perusahaan dengan kata lain semakin kecil resiko yang harus ditanggung oleh pemegang saham perusahaan. Sangat penting bagi para investor untuk mengetahui nilai *Current ratio*, walaupun nilai *Current ratio* hanya bersifat sementara atau jangka pendek. Investor akan menganggap perusahaan beroperasi dengan baik dan menutupi kewajiban jangka pendeknya sehingga ketika *Current ratio* meningkat maka nilai *return* saham juga akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ilyasa Umam (2016) yang

menyatakan rasio likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor manufaktur. Selain itu hal yang sama didapatkan di dalam penelitian Wiki Wulandari (2015) yang menyatakan ada pengaruh signifikan antara variabel likuiditas (CR) terhadap *return* saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yuliya Wingsih (2013) yang menyatakan variabel *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang terdaftar di BEI.



Brian Alfa Rosa (2014)
Anis Sutriani (2014)
Ivanturioski (2012)

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Hipotesis secara parsial
 - a. *Return on Assets* berpengaruh terhadap Return Saham

b. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham

2. Hipotesis secara simultan

a. Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham.